

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kehidupan manusia, untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan melibatkan beberapa faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi. Pendidikan menjadi faktor terjadinya tujuan pendidikan, termasuk dalam proses pendidikan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan siswa. (Syaodih, 2007, hal. 25)

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, kegiatan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah dengan melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan sepanjang hayat, untuk mempersiapkan siswa memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. (Maunah, 2009, hal. 5)

Manusia pada dasarnya sudah memiliki potensi dalam dirinya, dan pendidikan membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga manusia mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl : 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya “ dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur” (QS. An-Nahl: 78) (RI, 2006, hal. 220)

Oleh karena itu, belajar pada dasarnya merupakan usaha melahirkan perubahan dalam banyak aspek, yaitu perubahan sikap, pengetahuan, dan perilaku. Berdasarkan ayat diatas, ketika manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, tetapi manusia diberikan potensi dan alat untuk menjadi

banyak tahu. Kemampuan manusia dalam belajar sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan dibutuhkan suatu keaktifan pada diri manusia itu sendiri upaya perubahan dan pembaharuan. (Anwar, 2016, hal. 161-165)

Proses belajar mengajar merupakan upaya untuk terjadinya perubahan dan pembaharuan, dan dapat terjadi dimana saja baik pendidikan formal maupun non formal. Proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang mendukung atau yang menghambat. Pendidikanpun tidak hanya diterapkan untuk belajar formal disekolah saja, tetapi dapat diterapkan untuk menyelenggarakan kegiatan di masyarakat, atau di pondok pesantren. Pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya.

Proses belajar mengajar di sekolah waktunya terbatas, untuk durasi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA mempunyai waktu tiga jam pelajaran dalam seminggunya. Disini pendidikan non formal seperti pondok pesantren sangat berperan untuk membantu pemahaman dan pengetahuan siswa dalam pelajaran agama Islam. Pondok pesantren memiliki tugas yang tidak ringan dalam menghadapi era globalisasi sekarang ini, pendidikan adalah masalah yang sangat penting terlebih lagi dalam lajunya pembangunan rasional yang di tuntut adanya generasi yang lebih maju disamping mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) diharapkan juga mampu meningkatkan keimanan ketakwaan (imtaq) terhadap Tuhan yang maha Esa, peningkatan keimanan dan ketakwaan dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang ini. Peran serta masyarakat sangat membantu dalam proses penanaman sikap dan prilaku siswa di sekolah, untuk mencapai masyarakat yang bertakwa dan bermoral baik (Ramayulis, Ilmu pendidikan Islam, 2008, hal. 198) dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Prestasi belajar merupakan salah satu parameter kualitas pendidikan suatu bangsa. Sementara itu prestasi belajar sendiri dipengaruhi berbagai faktor, seperti lingkungan belajar, karakteristik siswa, latar belakang sosial-ekonomi dan motivasi belajar. PAI sebagai salah satu mata pelajaran yang dipandang sulit dan

membosankan oleh sebagian generasi muda tentu membutuhkan rangsangan belajar yang tinggi untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Aktivitas siswa mengikuti pengajian di Pondok Pesantren merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan merupakan salah satu usaha siswa dalam memenuhi kebutuhan belajar yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi yang dicapai oleh siswa terutama pada aspek kognitif dan afektif. Oleh karena itulah peneliti ingin mengetahui sejauh manakah pengaruh aktifitas mengaji yang selama ini berjalan dilingkungan pondok pesantren dengan prestasi belajar PAI siswa pada aspek kognitif dan afektif di kelas XI SMA YPI Pulosari Limbangan.

Dalam pendidikan sekolah formal yang hanya dilaksanakan 3 jam pelajaran dalam setiap minggunya sangat terbatas, maka perlu aktivitas tambahan di luar jam sekolah. Aktivitas megaji di pesantren merupakan salah satu aktivtitas yang sangat memberikan ilmu keagamaan lebih mendalam yang menunjang pada mata pelajaran PAI. Dari hasil observasi diperoleh data sebanyak siswa 80% mengikuti kegiatan mengaji di pesantren dan 20% siswa mengaji di lingkungannya masing-masing. Salah satu pokok kegiatannya adalah mengaji yang dilaksanakan pada waktu ba'da subuh, ba'da dzuhur, ba'da ashar, dan ba'da magrib. Dalam kajian Al-Qur'an dan Tajwidnya, dan mempelajari kitab-kitab dasar seperti kitab *taqrib* untuk fiqihnya, kitab *jurumiyah*, *imrithi*, *al-fiyah* untuk nahwunya, kitab ***Mushtholah Al-hadits*** untuk hadisnya, kitab *Tijan Ad-darori* untuk tauhidnya, dan kitab *ta'lim muta'alim* untuk akhlaknya dan *Tafsir Jalalain* untuk kitab tafsirnya.

Mereka yang mengikuti aktivitas mengaji di pesantren mempunyai semangat yang tinggi, dilihat dari frekuensi siswa mengikuti kegiatan mengaji di pondok pesantren, keseriusan siswa dalam memperhatikan materi yang dikaji, keaktifan siswa dalam kegiatan sorogan, kesungguhan siswa dalam mengikuti pengajian, dan mendengarkan kiai atau ustadz/ustadzah dalam kegiatan mengaji tersebut.

Aktivitas mengaji di pesantren juga merupakan salah satu aktivtitas yang sangat memberikan ilmu keagamaan lebih mendalam yang menunjang pada mata pelajaran PAI terutama pada materi yang dikaji di pesantren, aktivitas siswa mengaji di pesantren masih menggunakan model pengajaran sorogan dan bandungan, yang melibatkan banyak kiai dan ustadz/ustadzah..

Aktivitas mengaji memanfaatkan waktu luang setelah pulang sekolah untuk mendalami ilmu agama. Dalam kajian kitab-kitab yang di kaji setiap harinya, dapat mendukung dan membantu siswa mendalami mata pelajaran pai dalam aspek kognitif, sedangkan aktivitas keseharian siswa di lingkungan pesantren dapat menumbuhkan prilaku dan akhlak yang baik dalam kesehariannya.

Hasil observasi yang di peroleh informasi dari guru PAI di SMA YPI Pulosari bahwa aktivitas siswa mengaji di pesantren itu sangat tinggi saat mengikuti pengajian di pesantren. Hal ini dapat dilihat dari aktivitasnya mengikuti pengajian seperti frekuensi kehadiran, durasi kehadiran dan kesiapan mengikuti pengajian, namun dari aktivitas siswa mengikuti pengajian itu, prestasi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam masih tergolong rendah, mestinya memiliki prestasi belajar yang memadai, akan tetapi pada kenyataanya hal ini dilihat dari KKM yaitu 70 dan sebagian besar belum mencapai nilai KKM dan siswa masih belum berhasil.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Hubungan aktivitas Siswa mengaji di Pondok Pesantren dengan Prestasi Belajar PAI (Penelitian Korelasional terhadap kelas XI MIPA SMA YPI Pulosari Limbangan-Garut).**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana aktivitas siswa mengaji di pesantren siswa kelas XI SMA YPI Pulosari Limbangan-Garut ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI kelas XI SMA YPI Pulosari Limbangan-Garut?
3. Bagaimana pengaruh siswa mengaji di pesantren dengan prestasibelajar siswa kelas XI SMA YPI Pulosari Limbangan-Garut

C. Tujuan Penulisan

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini diarahkan pada usaha untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui Bagaimana intensitas mengaji di pesantren siswa kelas XI SMA YPI Pulosari Limbangan-Garut
2. Untuk mengetahui prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMA YPI Pulosari Limbangan-Garut
3. Untuk mengetahui pengaruh siswa mengaji di pesantren dengan prestasibelajar siswa kelas X-MIPA 1 SMA YPI Pulosari Limbangan-Garut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikn ilmu pengetahuan yang senantiasa mengalami kemajuan dan perubahan dari waktu ke waktu, khususnya dalam konteks prestasi belajar siswa.

2. Manfaat raktis

a. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan ide ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu guna mengetahui hubungan aktivitas pengajian siswa di rumah terhadap prestasi belajar PAI.

b. Bagi siswa

Sebagai motivasi siswa dalam aktivitas pembelajaran dan membantu menambah ilmu pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman bagi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran PAI di sekolah SMA YPI Pulosari-Garut.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

E. Kerangka Berfikir

Aktivitas dalam KBBI, yang dikutip oleh Lilis Nurholisoh “Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau juga berarti kerja atau salah satu

kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, hal. 17)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia di kutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 12) disebutkan aktivitas berasal dari kata kerja akademik aktif yang berarti giat, raih, selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat prestasi yang gemilang. (Sulistya Partomo Puto, 2014, hal. 6). Menurut Wijaya (2007: 12) aktivitas adalah keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar, asimilasi (menyerap) dan akomodasi (menyesuaikan) kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan, serta pengalaman langsung dalam pembentukan sikap dan nilai. (Sulistya Partomo Puto, 2014, hal. 6)

Aktivitas adalah kegiatan seseorang baik yang bersifat fisik, jasmani maupun mental rohani (Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar, 2011). Aktivitas yaitu banyak sedikitnya orang menyatakan diri, menjelmakan perasaan dan pikiran-pikiran dalam tindakan yang spontan (Brata, 2010). Aktivitas mempunyai arti yaitu kegiatan atau kesibukan. Secara lebih luas aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas ditengah lingkungannya (Poerdawarminto, 1984).

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwasannya aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dalam melibatkan segala intelektual dan emosional siswa dalam kegiatan belajar menuntuk ilmu pengetahuan untuk membentuk sikap dan nilai.

Pengertian mengaji menurut Al-Fisyah (2009) adalah salah satu bentuk dari aktivitas keagamaan yang dilakukan umat Muslim. Aktivitas ini bukan merupakan hal wajib untuk diikuti tetapi kegiatan seperti ini banyak diminati masyarakat. Istilah “mengaji” yang berarti mempelajari ilmu agama dari seseorang yang dianggap ahli dalam hal agama. Selain itu juga diartikan sebagai kegiatan atau kesibukan tentang pengajaran agama islam, yang mana pengajaran tersebut berupa acara tabligh atau juga pembacaan Al Qur’an. (Santi Sulandari, 2017, hal. 44)

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tertua, setelah rumah tangga, sedangkan menurut para ahli pesantren baru disebut pesantren bila memenuhi lima syarat, yaitu 1) ada kiyai, 2) ada pondok, 3) ada masjid, 4) ada santri, 5) ada pengajaran membaca kitab kuning. (Tafsir, Ilmu pendidikan Islam , 2013, hal. 289)

Topik-topik yang ada di pesantren sekurang-kurangnya adalah:

1. Kiyai pesantren, mungkin mencakup kiyai ideal untuk zaman kini dan nanti,
2. Pondok, mencakup syarat-syarat fisik dan non fisik, pembiayaan, tempat dan lain-lain.
3. Masjid, cakupannya sama dengan pondok
4. Santri, melingkupi masalah syarat, sifat, dan tugas santri,
5. Kitab kuning, bila diluaskan akan mencakup kurikulum pesantren dalam arti yang luas. (Tafsir, Ilmu pendidikan Islam , 2013, hal. 290)

Menurut Zamakhsyari Dhoifier (1982: 44) yang dikutip dari buku Ahmad tafsir, pesantren harus ada sekurang-kurangnya lima elemen yaitu ada pondok, masjid, kiyai, santri, dan pengajaran kitab islam Klasik (sering disebut kitab kuning).

Proses pendidikan tidak hanya formal saja melainkan non formal, peneliti memfokuskan siswa kelas XI SMA YPI Pulosari Limbangan-Garut dimana pesantren merupakan alternatif belajar pendidikan agama di luar jam sekolah. Dimana terdapat unsur yang menyelenggarakan proses pendidikan di pesantren yaitu kiyai, santri, ustadz, masjid dan asrama (kobong). Di pesantren santri melaksanakan berbagai aktivitas dan salah satunya adalah mengaji guna kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, salah satunya adalah sebagai penunjang yang membantu pencapaian belajar pada mata pelajaran PAI di sekolah yang dimana siswa di sekolah hanya mendapatkan tiga jam saja dalam satu minggu.

Prestasi belajar adalah suatu usaha atau kegiatan anak untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Prestasi belajar adalah

sitilah yang telah dicapai individu sebagai usaha yang dialami secara langsung. (Syarif I. , 2012, hal. 4)

Prestasi belajar siswa diukur sejauh mana konsep atau kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran (*instructuonal objective*) atau tujuan perilaku (*behavioral objective*) mampu dikuasai siswa pada akhir jangka waktu pengajaran. (Slavin, 2009, hal. 271)

Dapat diambil kesimpulan bahwasannya prestasi belajar seorang siswa berdasarkan pada tujuan pembelajaran sejauh mana siswa dapat mengalami proses perubahan dalam dirinya selama masa proses belajar sehingga mendapatkan hasil dari perubahan tersebut.

Menurut Djaali (2007:128) keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu:

1. Faktor dari dalam diri siswa seperti kemampuan dasar umum, bakat, minat, motivasi, serta sikap dan kebiasaan belajar
2. Faktor yang bersal dari luar diri siswa seperti lingkungan fisik, sarana dan prasarana, lingkungan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. (Mulyani, 2013, hal. 30)

Menurut Dalyono, (dalam Renti Gutsi Mulia 2006: 21) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan dua faktor yaitu:

1. Faktor internal yang mempengaruhi dari dalam diri siswa seperti kesehatan, minat, bakat, intelegensu, motivasi, dan cara belajar.
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi dari luar siswa seperti kondisi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. (Mulyani, 2013)

Siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang baik apabila faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dilaksanakan baik oleh siswa. Hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa cukup kuat korelasinya semakin baik siswa siap untuk belajar maka bagus juga prestasinya.

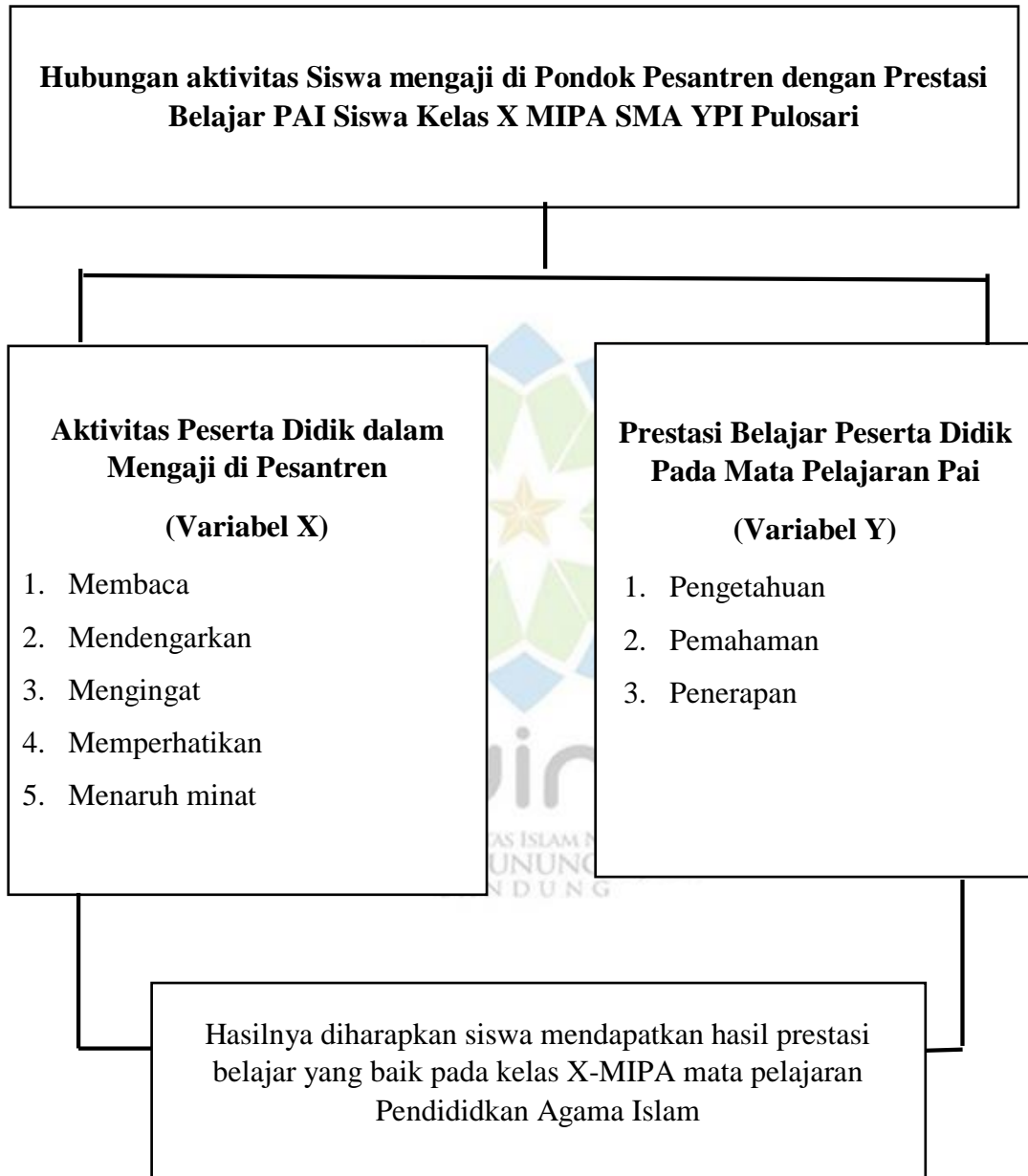
Aktivitas mengaji di pondok pesantren menjadi salah satu tempat untuk menuntut ilmu agama yang sebenarnya menjadi kewajiban bagi umat muslim melakukannya dengan ikhlas. Mengaji di pondok pesantren sangat penting bagi anak sekolah terutama yang jarak dari rumah ke sekolah sangat jauh. Di pondok

pesantren disediakan tempat atau kobong untuk santri menginap, mengaji di pesantren merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya dapat membantu guru di sekolah terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana waktu di sekolah sangat tidak memungkinkan untuk mata pelajaran ini, banyak sekali tuntutan kepada guru PAI baik bagi perilaku siswa ataupun bagi prestasi belajar PAI siswa di sekolah. Dari pernyataan diatas, dalam upaya mengetahui hubungan aktivitas mengaji siswa di pesantren dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, penulis menentukan indikator aktivitas dalam mengikuti kegiatan yaitu: *Visual Activities* (Membaca dan Memperhatikan), *Listening Activities* (Mendengarkan), *Motor Activities* (Melaksanakan) dan *Emotional Activities* (Menaruh minat), *Mental Activities* (mengingat). (Sardiman, 2011, hal. 101). Sedangkan indikator dari prestasi belajar yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan.

Dengan demikian dasar pemikiran tersebut diduga bahwa mengaji di pondok pesantren ada keterkaitan dengan prestasi belajar PAI siswa kelas XI di SMA YPI Pulosari Limbangan-Garut. Berdasarkan teori diatas, dapat dirumuskan dalam skema konseptual kerangka pemikiran sebagai berikut:



Tabel 1.1
Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan atau pernyataan yang diajukan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Arikunto, Prosuder Penelitian Suatu Pendektan Praktik, 2002)

Penelitian yang akan dilakukan memiliki 2 variabel yang akan diteliti, yaitu aktivitas mengaji di pesantren sebagai variabel x dan prestasi belajar kognitif mereka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai variabel y.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat kita pahami bahwa karena sifat yang sementara, maka terdapat dua kemungkinan terhadap hipotesis yang diajukan, yakni diterima atau sebaliknya. Berdasarkan asumsi yang telah dikemukakan maka dalam penelitian ini adalah jika aktivitas siswa mengaji semakin tinggi maka diduga semakin baik pula prestasi belajar kognitif mereka pada pelajaran pendidikan agama Islam, sebaliknya semakin rendah aktivitas siswa mengaji maka semakin rendah pula hasil pretasi belajar kognitif mereka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Untuk menguji hipotesis diatas, dirumuskan statistik sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh antara aktivitas siswa mengaji di pesantren dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI.

H_a = Terdapat pengaruh yang positif antara aktivitas siswa mengaji di pondok pesantren dengan prestasibelajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Secara statistik hipotesis tersebut adalah:

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho > 0$

Bertolak dari signifikasi 5% maka untuk menguji kebenaran hipotesiss tersebut digunakan rumus sebgai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga ada hubungan antara variable X dan variable Y, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti hipotesis nol (H_0) diterima sehingga tidak ada hubungan antara variable X dan variable .

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang ditulis dalam Skripsi, Nur Hayati “ Hubungan aktivitas Pendidikan Pondok Pesantren Tarbiyatus Syubban Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Fudlola Porong-Sidoarjo”. Hasil penelitian di Mts Al-Fudlola Porong. Tahun pelajaran 1999/2000 dapat dikatakan lebih dari cukup kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Berdasarkan analisis product moment menunjukkan bahwa aktivitas pendidikan Pondok Pesantren tarbiyatus Syuban mempunyai pengaruh yang besar dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam di Mts Al-Fudlola, hal ini terbukti dari perhitungan $r_{xy}=0,912$ dan $5\% = 0,312$. (Hayati N. , 2000)
2. Penelitian yang ditulis dalam Skripsi, Ani Khoerunnisa “Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dengan prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Melalui Cara Belajar Pada Siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011”. Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui adanya dan tidak adanya hubungan antara lingkungan di pondok pesantren dengan prestasibelajar siswa, dalam penelitian ini terdapat dua hasil ada yang berpengaruh positif dan negatif terhadap prestasi belajarnya di sekolah MA Nurul Jekola tahun ajaran 2010/2011. (Khoerunnisa, 2011)
3. Penelitian yang ditulis dalam Skripsi, Anisa Fitriyani M “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Ciwaringin Cirebon”. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Pondok Pesantren Ciwaringin dan Sekolah Babakan Ciwaringin Cirebon tahun ajaran 2015/2016 memiliki fasilitas yang baik, dengan demikian dapat disimpulkan semakin baik dan lengkap fasilitas belajar maka hasil belajarnya semakin meningkat. ”. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,760. (Fitriyani, 2016)

Dari ketiga penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti kaji mengenai pengaruh pondok pesantren dan prestasi belajar siswa, dimana peneliti akan membahas “Hubungan aktivitas Mengaji di Pondok Pesantren dengan prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA YPI Pulosari Limbangan-Garut).

